

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara adalah adanya dukungan dari sektor keuangan yang sehat dan stabil. Sistem keuangan yang ada di negara Indonesia sendiri terdiri dari tiga unsur, yakni sistem moneter, sistem perbankan, dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan untuk pembangunan negara. Perbankan merupakan infrastruktur ekonomi yang cukup krusial dalam kehidupan manusia. Peranan perbankan dalam perekonomian di Indonesia sangat penting, hal ini dikarenakan salah satu peran bank sebagai *agent of development* yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun perekonomian Indonesia. Dalam upayanya meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*).

Peran bank tersebut sesuai dengan isi dari Undang Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat (2) yang menyebutkan bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Dendawijaya (2009:61) bank melakukan pengalokasian dana kedalam bentuk-bentuk aktiva, baik aktiva yang memberikan hasil (*income*)

maupun aktiva yang tidak memberikan hasil. Pengelolaan aset adalah tugas bank untuk mengalokasikan dana secara optimal. Untuk memaksimalkan keuntungannya, bank mengalokasikan dananya ke aset yang memberikan pengembalian yang tinggi, risiko yang rendah, dengan likuiditas yang cukup. Oleh karena itu, setiap bank wajib menjaga kualitas aktiva dengan baik dan produktifitas yang tinggi atas penggunaan/penyaluran, penanaman, dan penempatan dana bank di bank lain sehingga mendatangkan penghasilan bagi bank yang disebut aktiva produktif. Menurut Mangani (2009:19) beberapa cara bank untuk memaksimalkan keuntungannya adalah (1) mencari peminjam yang bersedia membayar bunga yang tinggi; (2) membeli sekuritas yang memberikan pengembalian yang tinggi dan risiko yang rendah; (3) menerapkan prinsip diversifikasi aset untuk menekan risiko.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, menyebutkan bahwa kualitas aktiva produktif terdiri dari, kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman dana yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif, sehingga Kualitas aktiva produktif harus dipertahankan dalam keadaan lancar.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam kualitas aktiva produktif adalah perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan Aktiva Produktif. Sedangkan *Non Performing Asset* (NPA) merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Mangani (2009:20) dalam penanaman dana, bank bisa menyalurkannya kedalam kredit, penempatan dana pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal. Saat bank akan menyalurkan kredit bank perlu mengetahui perilaku peminjam dengan menerapkan prinsip-prinsip pemberian, antara lain; melakukan penyaringan dan pengawasan, hubungan jangka panjang dengan pelanggan, komitmen pinjaman, jaminan, saldo kompensasi, dan penjatahan kredit. Maksud dari penjatahan kredit ialah bank tidak memberikan pinjaman sama sekali atau memberikan pinjaman kurang dari yang diminta, meskipun peminjam bersedia memberikan bunga yang tinggi. Dengan memberi batasan jumlah pinjaman, bank menekan risiko tidak dibayarnya pinjaman tersebut. Kegiatan penyaluran kredit menjadi kegiatan utama bank karena dari aktivitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Dari ketiga pendapatan tersebut pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank dan dari penyaluran kredit ini lah bank mempunyai risiko yang besar bila kredit ini bermasalah. Oleh karena itu, jika dalam penyaluran kredit tinggi maka pendapatan bunga akan naik, sehingga diprediksikan profitabilitas bank akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika jumlah penyaluran kredit rendah maka pendapatan bunga akan turun, sehingga profitabilitas bank akan menurun.

Untuk penempatan dana pada bank lain bank biasa melakukan penempatan dalam bentuk deposito pada bank lain, *call money*, dan lain sebagainya. Bank juga melakukan penanaman dananya untuk membeli surat berharga atau melakukan penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung pada bank lain atau lembaga keuangan lain.

Namun dengan dana yang diperoleh oleh bank untuk membeli aset atau memberikan pinjaman kepada debitur akan mengakibatkan munculnya risiko dan akan menyebabkan aset/aktiva produktif bank akan berubah menjadi *Non Performing Asset* (NPA) atau aktiva produktif bermasalah untuk bank maupun lembaga keuangan dikarenakan aktiva produktif yang tidak tertagih atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Asset* (NPA) bisa digunakan untuk menilai seberapa besar aktiva produktif yang dapat berjalan sesuai atau tidaknya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Bank dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan *Non Performing Asset* (NPA) tersebut dan tetap bisa menjaga *Non Performing Asset* (NPA) tidak terlalu tinggi karena tinggi rendahnya hasil perolehan aktiva bermasalah akan memberikan pengaruh terhadap kondisi kualitas aktiva produktif suatu bank. kualitas aktiva yang baik akan memberikan pendapatan bank akan meningkat sehingga profitabilitas bank juga akan meningkat.

Salah satu rasio keuangan yang menunjukkan profitabilitas bank yaitu *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Taswan (2008:167), *Net Interest Margin* (NIM) adalah besarnya pendapatan bunga bersih terhadap penempatan aktiva produktif. Pada Tabel 1.1 berikut ini, merupakan data perkembangan *Non Performing Asset* (NPA) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 1.1
Perkembangan *Non Performing Asset* (NPA) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008 s/d 2012

Tahun	<i>Non Performing Asset</i> (dalam persen)	<i>Net Interest Margin</i> (dalam persen)
2008	3,34%	6,3%
2009	3,24%	6,0%
2010	3,41%	5,8%
2011	3,10%	6,0%
2012	2,40%	5,9%

Sumber : *Annual Report* PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
periode 2008 s/d 2012

Berdasarkan data pada tabel 1.1, memperlihatkan bahwa tingkat *Non Performing Asset* dan *Net Interest Margin* dari 2008 hingga tahun 2012 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2008 *Non Performing Asset* sebesar 3.34% dengan *Net Interest Margin* yaitu sebesar 6,3% namun pada tahun 2009 *Non Performing Asset* mengalami penurunan yaitu 3,24% dan *Net Interest Margin* juga mengalami penurunan yaitu sebesar 6,0%, untuk tahun 2010 *Non Performing Asset* mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,41% sedangkan *Net Interest Margin* juga mengalami penurunan yaitu sebesar 5,8%, pada tahun 2011 *Non Performing Asset* mengalami penurunan yaitu sebesar 3,10% sedangkan *Net Interest Margin* mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,0%, selanjutnya pada tahun 2012 *Non Performing Asset* mengalami penurunan yaitu 2,40% sedangkan *Net Interest Margin* pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 5,9%. Beberapa penelitian tentang kinerja perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menurut Budiwati dan

Jariah (2012) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Assets* (NPA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dengan arah pengaruh negatif. Sedangkan menurut Goyal & Kaur (2011) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Assets* (NPA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas dengan arah pengaruh positif.

Terdapat perbedaan antara teori dengan data yang sebenarnya. Teori menjelaskan bahwa semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil aktiva bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya aktiva bermasalah pada suatu bank maka tingkat profitabilitasnya semakin baik. Sedangkan dari data pada tabel 1.1, teori tersebut tidak terbukti dalam rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan walaupun pada tahun tersebut jumlah *Non Performing Asset* (NPA) mengalami penurunan.

Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Non Performing Asset* (NPA) Terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Asset* (NPA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008 sampai dengan 2012.
2. Bagaimana perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008 sampai dengan 2012.

3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Asset* (NPA) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008 sampai dengan 2012.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi dan data yang terkait dengan pengaruh *Non Performing Asset* (NPA) terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Non Performing Asset* (NPA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008 sampai dengan 2012.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008 sampai dengan 2012.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Asset* (NPA) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008 sampai dengan 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini untuk meningkatkan keilmuan dan wawasan pengetahuan di bidang manajemen perbankan, khususnya perbankan konvensional yang berhubungan dengan *Non Performing Asset* (NPA) terhadap *Net Interest Margin*

(NIM), dan menjadi salah satu referensi bagi para peneliti berikutnya yang menambah perhatian terhadap masalah yang sama.

1.4.2 Kegunaan Operasional

1. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *Non Performing Asset (NPA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

2. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait, khususnya mahasiswa STIE EKUITAS.

3. Manfaat bagi masyarakat umum

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai *Non Performing Asset (NPA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah situs resmi PT Bank Negara Indonesia yaitu www.bni.co.id serta dengan mempelajari literatur-literatur yang ada. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober sampai dengan November 2014.